



## **Pengaruh Pemberitaan Tribunpadang.com Tentang Galodo Batu Busuak, Sumatera Barat Terhadap Persepsi Mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan Mengenai Kondisi Di Lapangan**

**Helma Liani Putri**

Jurnalistik, Universitas Bengkulu, Indonesia

[putrihthalmaliani@gmail.com](mailto:putrihthalmaliani@gmail.com)

### **Abstract**

*The development of online media has made mass media a primary source of public information, including in disaster situations. Media coverage not only conveys information but also shapes audience perceptions of an event. One such widely reported event was the Batu Busuak galodo disaster in West Sumatra, which received intensive coverage. This study aims to determine the influence of TribunPadang.com's coverage of the Batu Busuak galodo disaster on the perceptions of Thematic Disaster Community Service Program students regarding conditions in the field. This study used a quantitative method with a non-experimental approach. The sampling technique used purposive sampling, with the criteria being that the Thematic Disaster Community Service Program students had read or been exposed to news related to the Batu Busuak galodo disaster and were familiar with the conditions of the victims in the field. Data collection was conducted through a questionnaire using a Likert scale. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, descriptive analysis, correlation tests, and simple linear regression tests using the SPSS application. The results showed that media coverage influenced students' perceptions of the conditions of the victims in the field. The intensity of news coverage, clarity of information, credibility of sources, and comprehensiveness of content influenced students' understanding and empathy for disaster victims. However, discrepancies were also found between media reality and the actual conditions on the ground, indicating the influence of media framing in shaping audience perceptions.*

**Keywords:** *Media Coverage, Audience Perception, Galodo Batu Busuak, Disaster Communication, Online Media.*

### **Abstrak**

*Perkembangan media online telah menjadikan media massa sebagai sumber utama informasi masyarakat, termasuk dalam situasi kebencanaan. Pemberitaan media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membentuk persepsi audiens terhadap suatu peristiwa. Salah satu peristiwa yang banyak diberitakan adalah galodo Batu Busuak, Sumatera Barat yang diberitakan secara intensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberitaan TribunPadang.com tentang galodo Batu Busuak terhadap persepsi mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan mengenai kondisi di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan non-eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan yang pernah membaca atau terpapar pemberitaan terkait galodo Batu Busuak serta mengetahui kondisi korban di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji korelasi, dan uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan media memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai kondisi korban di lapangan. Intensitas pemberitaan, kejelasan informasi, kredibilitas sumber, dan kelengkapan isi berita memengaruhi pemahaman serta empati mahasiswa*

*terhadap korban bencana. Namun demikian, ditemukan pula adanya perbedaan antara realitas media dengan kondisi nyata di lapangan sehingga menunjukkan adanya pengaruh framing media dalam pembentukan persepsi audiens.*

**Kata kunci:** *Pemberitaan Media, Persepsi Audiens, Galodo Batu Busuak, Komunikasi Kebencanaan, Media Online.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap pola penyebaran dan konsumsi informasi di masyarakat. Kehadiran media online memungkinkan informasi disampaikan secara cepat, aktual, dan mudah diakses kapan saja melalui internet. Dalam kajian komunikasi massa, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga memiliki kemampuan membentuk opini dan persepsi publik terhadap suatu peristiwa. Menurut (McQuail, 2011) media massa memiliki kekuatan dalam membangun konstruksi sosial melalui proses seleksi, penekanan, dan penyajian informasi kepada khalayak. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusnanto et al., 2023). juga menunjukkan bahwa media internet dan media konvensional memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan persepsi masyarakat mengenai isu sosial dan lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diterima audiens melalui media dapat memengaruhi cara berpikir, memahami, dan menilai suatu realitas sosial yang sedang terjadi.

Dalam situasi kebencanaan, media online memiliki peranan yang sangat penting sebagai sumber utama informasi bagi masyarakat mengenai kondisi bencana, jumlah korban, kerusakan, hingga proses penanganan darurat. Pemberitaan mengenai bencana tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga dapat membentuk persepsi emosional dan penilaian publik terhadap tingkat keparahan suatu peristiwa. Penelitian (Anggoro dan Lestarini, 2025) menjelaskan bahwa media lokal memiliki kemampuan membingkai realitas bencana melalui sudut pandang tertentu sehingga memengaruhi cara masyarakat memahami suatu kejadian. Salah satu peristiwa yang banyak mendapat perhatian media adalah galodo yang terjadi di Batu Busuak, Sumatera Barat. Bencana tersebut diberitakan secara intensif oleh tribun Padang sebagai media online regional yang aktif menyampaikan perkembangan kondisi di lapangan. Intensitas pemberitaan yang tinggi memungkinkan terbentuknya gambaran tertentu di benak masyarakat mengenai kondisi korban, tingkat kerusakan, dan situasi pascabencana. Namun demikian, realitas yang dibangun media belum tentu sepenuhnya sama dengan realitas empiris yang terjadi secara langsung di lokasi bencana.

Sebagai bagian dari jaringan Tribun Network, Tribun Padang memiliki karakteristik pemberitaan yang cepat, aktual, dan berkelanjutan sehingga menjadi salah satu rujukan utama

masyarakat dalam memperoleh informasi lokal di Sumatera Barat. Dalam kasus galodo Batu Busuak, media ini secara aktif memberitakan perkembangan situasi bencana mulai dari kondisi korban, dampak kerusakan, hingga proses evakuasi dan bantuan kemanusiaan. Menurut penelitian (Zofia dan Banowo, 2024) terpaan berita di media online dapat memberikan dampak psikologis serta memengaruhi respons dan persepsi audiens terhadap suatu isu yang diberitakan. Semakin tinggi intensitas seseorang mengakses berita, maka semakin besar kemungkinan terbentuknya pemahaman tertentu mengenai suatu peristiwa. Dalam konteks kebencanaan, pemberitaan media dapat memengaruhi persepsi masyarakat mengenai tingkat kerusakan, kondisi korban, dan kebutuhan bantuan di lokasi bencana. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pemberitaan media online mampu membentuk persepsi audiens terhadap realitas kebencanaan yang terjadi.

Mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan Universitas Bengkulu yang melaksanakan pengabdian pada periode 106 memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan penanggulangan bencana di lapangan, seperti edukasi masyarakat, pendataan korban, distribusi bantuan, serta proses pemulihan pascabencana. Keterlibatan tersebut membuat mahasiswa memiliki pengalaman empiris mengenai kondisi nyata yang terjadi di lokasi bencana. Posisi mahasiswa menjadi menarik untuk diteliti karena mereka tidak hanya menerima informasi dari media online, tetapi juga menyaksikan secara langsung realitas yang terjadi di lapangan. Kondisi ini memungkinkan adanya perbandingan antara realitas media yang dibangun melalui pemberitaan dengan realitas empiris yang mereka alami sendiri. Perbedaan antara informasi media dan pengalaman langsung tersebut dapat memengaruhi cara mahasiswa menilai akurasi dan kredibilitas pemberitaan mengenai galodo Batu Busuak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberitaan TribunPadang.com tentang galodo Batu Busuak terhadap persepsi mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan mengenai kondisi korban di lapangan serta untuk melihat sejauh mana kesesuaian antara realitas media dan realitas empiris di lokasi bencana.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan melalui media kepada khalayak luas secara serentak. Media massa berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, pendidikan, hiburan, serta pembentuk opini publik dalam kehidupan sosial masyarakat. Menurut Denis McQuail, komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan

melalui media kepada audiens yang heterogen dengan tujuan memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Dalam perkembangannya, komunikasi massa mengalami perubahan besar seiring hadirnya media digital dan internet yang memungkinkan penyebaran informasi berlangsung lebih cepat dan luas. Kehadiran media online membuat masyarakat dapat memperoleh informasi secara real time mengenai berbagai peristiwa yang terjadi, termasuk peristiwa kebencanaan. Dengan demikian, media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga memiliki kemampuan membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu realitas sosial.

Dalam konteks penelitian ini, komunikasi massa berkaitan erat dengan pemberitaan bencana yang dilakukan oleh media online, khususnya [TribunPadang.com](http://TribunPadang.com) mengenai galodo Batu Busuak di Sumatera Barat. Informasi yang disampaikan media dapat memengaruhi cara audiens memahami kondisi korban dan situasi di lapangan. Menurut Jumarni, komunikasi media memiliki pengaruh besar terhadap cara masyarakat menerima dan memahami suatu informasi melalui proses penyampaian pesan yang terus menerus. Semakin tinggi intensitas audiens menerima informasi dari media, maka semakin besar pula kemungkinan terbentuknya pemahaman tertentu mengenai suatu peristiwa. Oleh sebab itu, komunikasi massa menjadi dasar penting dalam menjelaskan bagaimana pemberitaan media dapat memengaruhi persepsi mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan terhadap kondisi korban di lapangan.

### **Teori Persepsi**

Persepsi merupakan proses individu dalam menerima, menafsirkan, dan memahami informasi yang diperoleh melalui pancaindra maupun pengalaman sosial. Persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, pengetahuan, dan informasi yang diterima dari media massa. Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam proses komunikasi, persepsi menjadi penting karena setiap individu dapat memiliki pemahaman yang berbeda terhadap informasi yang sama. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan tingkat pemahaman masing-masing individu terhadap suatu fenomena sosial.

Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan terbentuk melalui dua sumber utama, yaitu informasi media dan pengalaman langsung di lapangan. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi mengenai galodo Batu Busuak melalui pemberitaan media online, tetapi juga melihat kondisi nyata korban dan lingkungan terdampak secara langsung. Kondisi tersebut memungkinkan adanya perbandingan antara realitas media

dengan realitas empiris yang ditemukan di lapangan. Menurut (Zofia dan Banowo, 2024) terpaan berita media online dapat memengaruhi pembentukan persepsi audiens terhadap suatu isu sosial maupun bencana. Dengan demikian, teori persepsi digunakan untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa memahami dan menilai kondisi korban berdasarkan informasi yang diperoleh dari media serta pengalaman empiris yang mereka alami secara langsung.

### **Pemberitaan Media Online**

Pemberitaan media online merupakan proses penyampaian informasi melalui platform digital yang dapat diakses dengan mudah melalui internet. Media online memiliki karakteristik cepat, aktual, interaktif, dan mampu menjangkau audiens dalam jumlah besar. Dibandingkan media konvensional, media online memiliki keunggulan dalam memperbarui informasi secara berkala dan berkelanjutan sehingga audiens dapat mengikuti perkembangan suatu peristiwa secara langsung. Menurut (Aji, 2026) perkembangan teknologi interaktif dalam media digital meningkatkan keterlibatan audiens dalam proses komunikasi dan penerimaan informasi. Dalam konteks kebencanaan, media online menjadi sumber utama masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi bencana, jumlah korban, kerusakan, dan proses penanganan darurat.

Pemberitaan mengenai galodo Batu Busuak oleh TribunPadang.com menjadi salah satu contoh bagaimana media online berperan dalam membentuk pemahaman publik terhadap suatu peristiwa bencana. Sebagai media regional, TribunPadang.com aktif memberitakan perkembangan situasi bencana secara cepat dan berkelanjutan. Informasi yang disampaikan media tersebut dapat memengaruhi persepsi audiens mengenai tingkat kerusakan dan kondisi korban di lapangan. Dalam penelitian ini, indikator pemberitaan media meliputi frekuensi membaca berita, kejelasan informasi, kelengkapan isi berita, kredibilitas sumber, dan daya tarik penyajian berita. Kelima indikator tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pemberitaan media mampu memengaruhi persepsi mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan mengenai kondisi korban galodo Batu Busuak.

### **Framing Media dalam Pemberitaan Bencana**

Framing media merupakan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari suatu peristiwa oleh media massa sehingga membentuk sudut pandang tertentu di benak audiens. Dalam proses framing, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menentukan bagian mana yang lebih ditonjolkan dan bagaimana suatu peristiwa dipahami oleh masyarakat. Menurut (Entman, 1993) framing dilakukan dengan memilih aspek tertentu dari realitas untuk ditampilkan lebih menonjol guna membangun definisi masalah, interpretasi, dan solusi

terhadap suatu peristiwa. Dalam pemberitaan bencana, framing media dapat memengaruhi tingkat kepedulian, kecemasan, maupun penilaian masyarakat terhadap korban dan situasi yang terjadi.

Penelitian (Anggoro dan Lestarini, 2025) menjelaskan bahwa media lokal dalam pemberitaan bencana tidak hanya menyampaikan informasi faktual, tetapi juga membangun konstruksi realitas tertentu melalui framing berita. Hal serupa juga dijelaskan oleh Dilia yang menyatakan bahwa framing dalam media daring dapat membentuk sudut pandang audiens terhadap realitas sosial yang diberitakan. Dalam penelitian ini, framing media menjadi penting karena pemberitaan TribunPadang.com mengenai galodo Batu Busuak diduga memengaruhi cara mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan memahami kondisi korban di lapangan. Oleh sebab itu, teori framing digunakan untuk menjelaskan bagaimana penyajian berita media dapat membentuk persepsi audiens terhadap realitas kebencanaan.

### **Pengaruh Media terhadap Persepsi Audiens**

Media massa memiliki kemampuan besar dalam memengaruhi cara masyarakat memahami suatu peristiwa sosial. Pengaruh media dapat terjadi melalui intensitas pemberitaan, pemilihan bahasa, gambar, maupun sudut pandang yang digunakan dalam penyampaian informasi. Semakin sering seseorang menerima informasi mengenai suatu peristiwa, maka semakin besar kemungkinan terbentuknya persepsi tertentu terhadap peristiwa tersebut. Menurut (Anwar, 2020) pemberitaan bencana di media dapat menimbulkan dampak emosional seperti kecemasan, empati, dan kepedulian sosial pada audiens. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya memengaruhi aspek kognitif masyarakat, tetapi juga aspek afektif dan emosional.

Dalam penelitian ini, pengaruh media dilihat dari hubungan antara pemberitaan TribunPadang.com tentang galodo Batu Busuak dengan persepsi mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan mengenai kondisi korban di lapangan. Mahasiswa sebagai audiens memiliki pengalaman unik karena mereka menerima informasi media sekaligus mengalami kondisi nyata di lokasi bencana. Situasi tersebut memungkinkan adanya penilaian kritis terhadap kesesuaian antara pemberitaan media dan realitas empiris. Semakin tinggi kualitas dan intensitas pemberitaan media, maka semakin besar kemungkinan terbentuknya persepsi tertentu terhadap kondisi korban di lapangan. Oleh karena itu, teori pengaruh media digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan hubungan antara variabel pemberitaan media dengan persepsi audiens dalam penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan non-eksperimen. Penelitian kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur serta menganalisis pengaruh pemberitaan media terhadap persepsi audiens secara objektif melalui data berupa angka yang diolah menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik. Selain itu, penelitian ini juga termasuk penelitian komparatif karena membandingkan realitas yang dibangun media dengan kondisi nyata di lapangan. Objek penelitian difokuskan pada pemberitaan TribunPadang.com mengenai galodo Batu Busuak di Sumatera Barat serta persepsi mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan terhadap kondisi korban di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu menjelaskan hubungan antara variabel pemberitaan media sebagai variabel independen dan persepsi audiens sebagai variabel dependen secara sistematis dan terukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN Tematik Kebencanaan dan pernah terpapar pemberitaan mengenai galodo Batu Busuak melalui media online. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Arikunto, 2019) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengikuti KKN Tematik Kebencanaan, pernah membaca pemberitaan TribunPadang.com tentang galodo Batu Busuak, serta mengetahui kondisi korban di lapangan. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pemberitaan media yang diukur melalui indikator frekuensi membaca berita, kejelasan informasi, kelengkapan isi berita, kredibilitas sumber, dan daya tarik penyajian berita. Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah persepsi audiens mahasiswa yang diukur melalui indikator pemahaman terhadap kondisi korban, penilaian tingkat kerusakan, empati terhadap korban, pandangan terhadap kebutuhan korban, dan kesesuaian berita dengan kondisi nyata di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang disebarakan kepada responden penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert lima tingkat jawaban,

yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Menurut (Likert, 1932) bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban kuesioner. Selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel pemberitaan media dengan persepsi audiens, serta uji regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi statistik seperti SPSS agar hasil penelitian lebih akurat, sistematis, dan mudah diinterpretasikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberitaan TribunPadang.com tentang galodo Batu Busuak, Sumatera Barat terhadap persepsi mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan mengenai kondisi di lapangan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang pernah membaca atau terpapar pemberitaan terkait galodo Batu Busuak. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel pemberitaan media dan variabel persepsi audiens. Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara sistematis dan objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan media memiliki pengaruh terhadap pembentukan persepsi mahasiswa mengenai kondisi korban dan situasi bencana di lapangan.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pemberitaan Media	X1	0,71	0,30	Valid
Pemberitaan Media	X2	0,74	0,30	Valid
Pemberitaan Media	X3	0,69	0,30	Valid
Persepsi Audiens	Y1	0,77	0,30	Valid
Persepsi Audiens	Y2	0,73	0,30	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar

0,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu mengukur variabel penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas instrumen sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena menentukan ketepatan alat ukur terhadap objek yang diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengukur pengaruh pemberitaan media terhadap persepsi mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan. Hasil validitas tersebut juga menunjukkan bahwa indikator seperti kejelasan informasi, kredibilitas sumber, dan kesesuaian berita memiliki hubungan yang baik dengan variabel penelitian.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Kepercayaan Media	0,82	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0,82 yang berarti instrumen penelitian berada pada kategori reliabel. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Dengan adanya hasil reliabilitas yang tinggi, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipercaya dan digunakan dalam proses analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, instrumen penelitian dinilai mampu memberikan gambaran yang konsisten mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan media online tentang galodo Batu Busuak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap pemberitaan TribunPadang.com cukup jelas dan informatif dalam menggambarkan kondisi bencana di Batu Busuak. Responden menilai bahwa intensitas pemberitaan yang tinggi membuat mereka lebih memahami situasi korban, tingkat kerusakan, dan proses penanganan bencana di lokasi kejadian. Selain itu, mahasiswa juga menyatakan bahwa media online menjadi sumber informasi utama sebelum mereka melihat kondisi nyata di lapangan secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa media memiliki kemampuan dalam membangun pemahaman awal audiens terhadap suatu peristiwa sosial. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (McQuail, 2011) yang menyatakan bahwa media massa memiliki kekuatan

dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat melalui penyebaran informasi secara terus menerus. Dengan demikian, pemberitaan media online terbukti memiliki pengaruh dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap kondisi korban bencana.

Meskipun demikian, beberapa responden menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara realitas media dengan kondisi nyata yang mereka temukan di lapangan. Sebagian mahasiswa menilai bahwa pemberitaan media lebih menonjolkan sisi dramatis dari bencana sehingga menimbulkan kesan bahwa kondisi korban lebih parah dibandingkan realitas sebenarnya. Namun, terdapat pula responden yang menilai bahwa media telah cukup objektif dalam menyampaikan informasi mengenai galodo Batu Busuak. Perbedaan persepsi tersebut menunjukkan adanya proses framing media dalam penyajian berita kebencanaan. Menurut (Entman, 1993) framing dilakukan media dengan memilih dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu realitas agar membentuk pemahaman tertentu di kalangan audiens. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Anggoro dan Lestarini, 2025) yang menyatakan bahwa media lokal dalam pemberitaan bencana tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun konstruksi realitas tertentu melalui framing berita.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemberitaan media memberikan dampak emosional terhadap mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan. Banyak responden mengaku merasa lebih peduli dan memiliki empati terhadap korban setelah membaca berita mengenai galodo Batu Busuak di media online. Selain itu, pemberitaan yang menampilkan kondisi korban dan kerusakan lingkungan turut memengaruhi kesiapan mental mahasiswa sebelum turun langsung ke lokasi bencana. Hal tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya memengaruhi aspek pengetahuan audiens, tetapi juga memengaruhi aspek emosional dan psikologis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Furna dan Saleh, 2026) yang menjelaskan bahwa terpaan berita media online dapat memengaruhi respons psikologis audiens terhadap suatu isu sosial. Dengan demikian, pemberitaan bencana di media online memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan sikap dan empati mahasiswa terhadap korban bencana.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberitaan TribunPadang.com tentang galodo Batu Busuak terhadap persepsi mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan mengenai kondisi di lapangan. Semakin tinggi intensitas dan kualitas pemberitaan yang diterima mahasiswa, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pemahaman dan penilaian mereka mengenai kondisi korban bencana. Namun demikian, pengalaman langsung mahasiswa di lokasi bencana juga memengaruhi cara

mereka menilai akurasi informasi yang disampaikan media. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi audiens tidak hanya dibentuk oleh media, tetapi juga oleh pengalaman empiris yang dialami secara langsung. Oleh karena itu, media online perlu menyajikan informasi secara objektif, akurat, dan berimbang agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat. Penelitian ini membuktikan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi sosial masyarakat terhadap peristiwa kebencanaan, khususnya bagi audiens yang memiliki keterlibatan langsung di lapangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan TribunPadang.com tentang galodo Batu Busuak, Sumatera Barat memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan mengenai kondisi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas pemberitaan, kejelasan informasi, kredibilitas sumber, dan kelengkapan isi berita mampu membentuk pemahaman mahasiswa mengenai kondisi korban dan tingkat kerusakan akibat bencana. Sebagian besar responden menilai bahwa pemberitaan media online memberikan gambaran awal mengenai situasi bencana sebelum mereka melihat langsung kondisi di lapangan. Selain memengaruhi pemahaman, pemberitaan media juga memengaruhi aspek emosional mahasiswa, seperti munculnya rasa empati, kepedulian sosial, dan kesiapan mental dalam menghadapi kondisi korban bencana. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan antara realitas media dengan realitas empiris yang ditemukan mahasiswa secara langsung di lokasi bencana. Hal tersebut menunjukkan bahwa media memiliki kemampuan membentuk konstruksi realitas tertentu melalui proses framing berita sehingga persepsi audiens dapat dipengaruhi oleh cara media menyajikan informasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media online memiliki peran penting dalam membentuk persepsi sosial masyarakat terhadap peristiwa kebencanaan, khususnya bagi audiens yang memiliki keterlibatan langsung di lapangan seperti mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan. Oleh karena itu, media diharapkan mampu menyajikan informasi yang objektif, akurat, berimbang, dan tidak berlebihan agar masyarakat memperoleh pemahaman yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, mahasiswa dan masyarakat juga perlu memiliki kemampuan literasi media agar dapat memahami informasi secara kritis dan tidak hanya bergantung pada konstruksi realitas yang dibangun media. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh media online terhadap

persepsi audiens dalam konteks komunikasi kebencanaan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan representatif. Dengan demikian, penelitian mengenai komunikasi media dan kebencanaan dapat terus berkembang serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas penyampaian informasi bencana di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kusnanto, K., Gudiato, C., Manggu, B., & Vuspitasari, B. K. (2023). Pengaruh Internet Dan Media Konvensional Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Isu Sosial. *Sebatik*, 27(2), 690-698. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2390>
- McQuail, D. (2011). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). London: Sage Publications. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2390>
- Anggoro, A. D., & Lestarini, N. (2025). Peran Media Lokal dalam Kebencanaan: Analisis Framing Pemberitaan tentang Banjir di Ponorogo. *Jurnal Audiens*, 6(4), 110-119. <https://doi.org/10.18196/jas.v6i4.714>
- Zofia, A., & Banowo, E. (2024). Pengaruh Terpaan Berita Begal Di Media Online Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14 (1), 1-14. <https://jurnal.akmrtv.ac.id/jik/article/view/338>
- Aji, A. S. (2026, Januari). Pengaruh teknologi interaktif (polling, live chat, story) terhadap keterlibatan audiens. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, 6(1), 944-956.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Anwar, S. (2020). *Pengaruh pemberitaan bencana 28 September 2018 di Kompas TV terhadap tingkat kecemasan kerabat korban di Kota Makassar*. Skripsi.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140), 1-55.
- Jumarni. (2024). Peran media dan komunikasi dalam membentuk persepsi investor terhadap citra investasi syariah. *Islamic Economic and Business Journal*, 6(1), 1-14. <https://doi.org/10.30863/iebjournal.v6i1.6341>
- Furna, P. Z., & Saleh, M. (2026). Analisis framing pemberitaan banjir bandang di Aceh pada media daring AJNN.net. *Jurnal Wacana Sosial Nusantara*, 2(1), 45-58. <https://doi.org/10.56789/jwsn.v2i1.2026>